

ABSTRAK

Kemandirian seorang anak normal dan anak autisme dalam melakukan kegiatan sehari-hari sangatlah berbeda dimana pada anak autisme biasanya akan mengalami ketidakmampuan dalam melakukan aktivitas sehari-hari secara mandiri yang disebabkan oleh kelainan fisik, mental intelektual, sosial, emosional. Dalam melakukan aktivitas sehari-hari anak autisme akan bergantung pada bantuan dari orang tua maupun orang disekitarnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga terhadap perilaku *self care* pada anak autisme.

Desain penelitian ini menggunakan analitik observasional dengan pendekatan *cross sectional*, populasi adalah seluruh orang tua dan anak autisme di Yayasan Nathanisa Ngagel Jaya Tengah, Surabaya sebesar 68 orang dan jumlah sampel 59 orang. Pengambilan sampel menggunakan tehnik simple random sampling dan menggunakan kuesioner sebagai alat ukur, selanjutnya data dianalisis menggunakan uji *Mann-whitney* dengan kemaknaan $\alpha = 0,05$.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 59 responden 39 responden (66,1%) menerapkan dukungan keluarga sangat mendukung, dan hampir seluruhnya 47 responden (79,7%) memiliki *self care* baik. Hasil uji statistik *Mann-whitney* $p = 0,029$ berarti $p < \alpha$ maka H_0 ditolak artinya ada hubungan dukungan keluarga terhadap perilaku *self care* pada anak autisme di Yayasan Nathanisa Ngagel Jaya Tengah, Surabaya.

Semakin didukung dan dimotivasi maka perilaku *self care* anak autisme akan semakin baik. Anak autisme sebaiknya didukung dengan baik sehingga anak autisme dapat secara mandiri dalam melakukan aktivitas sehari-hari dengan mempersiapkan keterampilan, motivasi dan memberikan pendidikan kesehatan tentang *self care* secara optimal.

Kata kunci : dukungan keluarga, *self care*, anak autisme